

PEDOMAN PENULISAN TESIS MAGISTER



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Sekolah Pascasarjana
April 2016

Buku Pedoman Tesis ini dapat diakses melalui situs
Sekolah Pascasarjana (SPs) ITB: <http://www.sps.itb.ac.id>

KATA PENGANTAR

Sekolah Pascasarjana (SPs) – Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan salah satu unit pendukung pelaksana kegiatan akademik ITB yang bersama-sama dengan sekolah/fakultas lainnya bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program-program pendidikan ke Pascasarjana. Landasan dasar dari seluruh rancangan program kegiatan di SPs ITB didasarkan pada upaya ITB untuk menjadikan program Pascasarjana sebagai ujung tombak Pendidikan di Institut Teknologi Bandung.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut di atas, Sekolah Pascasarjana mempunyai fungsi dan peran sebagai lembaga pelaksana **penjaminan mutu** melalui koordinasi dengan Satuan Penjaminan Mutu (SPM) ITB dan Fakultas/Sekolah di lingkungan Institut Teknologi Bandung, **pengembangan program**, *clearing house*, pelaksana **sidang terbuka (promosi) program doktor**, serta penyusun SOP (*Standard Operating Procedure*) dan pedoman. Bersama-sama dengan Komisi Sekolah Pascasarjana (KSPs) dan pihak-pihak terkait lainnya, SPs senantiasa berupaya merumuskan beberapa kebijakan pedoman yang berkaitan dengan upaya penjaminan mutu dan pelaksanaan implementasinya, antara lain dengan menyusun dokumen ini, yaitu **“Pedoman Penulisan Tesis Magister”**.

Buku pedoman ini merupakan **revisi** dari buku *Pedoman Format Penulisan Tesis Magister yang diterbitkan SPs-ITB pada tahun 2008*. **Revisi** dari buku pedoman penulisan tesis ini disusun oleh Tim Satuan Tugas Sekolah Pascasarjana berdasarkan SK Dekan Sekolah Pascasarjana ITB, No. 104A/SK/II.B01.1/KP/2015, dengan susunan anggota tim adalah:

1. Prof. Iwan Kridasantausa
2. Dr. Eng. Nining Sari Ningsih
3. Lia Safitri

Dengan selesainya **revisi** buku **“Pedoman Penulisan Tesis Magister”** ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

seluruh anggota tim satuan tugas dan pihak terkait lainnya yang turut berkontribusi dalam **merevisi** buku Pedoman Format Penulisan Tesis Magister Tahun 2008. Semoga buku pedoman ini dapat menjadi rujukan bagi seluruh Mahasiswa Program Studi Magister ITB, dalam penyusunan **Tesis di Institut Teknologi Bandung**.

Bandung, April 2016

Dekan Sekolah Pascasarjana-ITB



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Bagian-Bagian Tesis.....	3
II.1 Pendahuluan.....	3
II.2 Abstrak.....	3
II.3 <i>Abstract</i>	4
II.4 Bagian Persiapan Tesis	4
II.5 Tubuh Utama Tesis.....	4
II.6 Daftar Pustaka.....	4
II.7 Lampiran.....	4
Bab III Teknik Pembuatan dan Penulisan Tesis	7
III.1 Pemakaian Bahasa Indonesia Baku	7
III.2 Kaidah Penulisan Tesis.....	7
III.3 Penomoran Halaman.....	9
III.4 Pencetakan	10
III.5 Penjilidan	10
III.6 Perbaikan Kesalahan.....	10
Bab IV Bagian Persiapan Tesis.....	11
IV.1 Sampul	11
IV.2 Halaman Pengesahan	12
IV.3 Halaman Pedoman Penggunaan Tesis	12
IV.4 Halaman Peruntukan.....	12
IV.5 Halaman Kata Pengantar	12
IV.6 Halaman Daftar Isi.....	13
IV.7 Halaman Daftar Lampiran	14
IV.8 Halaman Daftar Gambar dan Ilustrasi	15
IV.9 Halaman Daftar Tabel	15
IV.10 Halaman Daftar Singkatan dan Lambang	16
Bab V Tubuh Utama Tesis.....	17
V.1 Bab Pendahuluan	17
V.2 Bab Tinjauan Pustaka	17
V.3 Bab-Bab dalam Tubuh Utama Tesis.....	18
V.4 Bab Kesimpulan	18
Bab VI Daftar Pustaka	19
VI.1 Penulisan Pustaka dalam Teks Tesis	19
VI.2 Daftar Pustaka.....	20

Bab VII	Cara Membuat Gambar dan Tabel	25
	VII.1 Gambar	25
	VII.2 Gambar yang Tidak Dapat Diterima	25
	VII.3 Cara Meletakkan Grafik dan Gambar	25
	VII.4 Penomoran Gambar dan Pemberian Judul Gambar	26
	VII.5 Potret	27
	VII.6 Sumber Gambar	27
	VII.7 Tabel.....	27
	VII.8 Tabel Data Sekunder (Berasal dari Sumber Lain)	28
Bab VIII	Pedoman Lain	29
	VIII.1 Lambang	29
	VIII.2 Satuan dan Singkatan.....	29
	VIII.3 Angka dan Bilangan	30
	VIII.4 Cetak Miring (<i>Italic</i>).....	31
	VIII.5 Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik	31
	VIII.6 Cara Penulisan Judul Bab dan Judul Anak Bab	32
	VIII.7 Kutipan	33
	VIII.8 Cara Penulisan Kata Benda yang Diikuti oleh Nomor	33
	DAFTAR PUSTAKA.....	35
	LAMPIRAN	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Contoh Sampul Tesis	39
Lampiran B	Contoh Halaman Abstrak.....	40
Lampiran C	Contoh Batas Halaman Ganjil (untuk Naskah Tesis yang Dicetak Bolak Balik)	41
Lampiran D	Contoh Batas Halaman Genap (untuk Naskah Tesis yang Dicetak Bolak Balik)	42
Lampiran E	Contoh Sampul Tesis dan Penjilidannya (Warna Sampul Biru Gelap/Dongker dengan Tinta Tulisan Berwarna Emas)	43
Lampiran F	Contoh Halaman Pengesahan.....	44
	F.1 Contoh Jumlah Pembimbing Hanya Satu Orang	44
	F.2 Contoh Jumlah Pembimbing Lebih dari Satu Orang	45
Lampiran G	Halaman Pedoman Penggunaan Tesis	46
Lampiran H	Contoh Halaman Peruntukan	47
Lampiran I	Contoh Halaman Kata Pengantar	48
Lampiran J	Contoh Halaman Daftar Isi	49
Lampiran K	Contoh Halaman Daftar Lampiran.....	50
Lampiran L	Contoh Halaman Daftar Gambar	51
Lampiran M	Contoh Halaman Daftar Tabel	52
Lampiran N	Contoh Halaman Daftar Singkatan dan Lambang	53
Lampiran O	Contoh Halaman Daftar Pustaka.....	54
Lampiran P	Contoh Grafik	56
Lampiran Q	Contoh Gambar	57
Lampiran R	Contoh Penulisan Tabel	58

Bab I Pendahuluan

Buku Pedoman Penulisan Tesis Magister Tahun 2016 ini, untuk seterusnya disebut buku pedoman dibuat sebagai **revisi** dari Buku Pedoman Tahun 2008 dan disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa S2 menulis tesis. Buku pedoman ini hanya mengatur **cara** dan **format** penulisan Tesis Magister dan hanya berlaku di Institut Teknologi Bandung. Jika setelah penulisan tesis, mahasiswa S2 ingin menerbitkan tesis atau sebagian dari tesisnya dalam suatu majalah ilmiah, pedoman beserta ketentuan-ketentuan dari majalah ilmiah itulah yang harus diikuti.

Dalam buku pedoman ini tidak diatur **batasan jumlah halaman tesis, namun sangat dianjurkan untuk menulis tesis yang** efisien dan tidak bertele-tele, fokus pada permasalahan, analisis serta kesimpulan, sehingga menghasilkan sebuah tesis yang komprehensif dengan jumlah halaman yang tidak (harus/terlalu) tebal. **Ketentuan dalam buku pedoman ini, beserta semua format yang terkandung di dalamnya, harus diikuti dalam penulisan tesis magister di Institut Teknologi Bandung.**

Buku pedoman ini mencakup semua segi yang berkaitan dengan penulisan tesis meskipun disadari masih terdapat kekurangan. **Saran-saran perbaikan** mohon disampaikan ke Sekolah Pascasarjana (SPs) ITB dan buku Pedoman Tesis ini dapat diakses melalui situs SPs ITB, yaitu: **<http://www.sps.itb.ac.id>**.

Bab II Bagian-Bagian Tesis

II.1 Pendahuluan

Pada buku pedoman ini, naskah tesis dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. Abstrak;
2. Bagian persiapan;
3. Tubuh utama tesis;
4. Daftar pustaka;
5. Lampiran.

II.2 Abstrak

Abstrak Tesis memuat secara komprehensif permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan masalah ilmiah yang telah diteliti dan di dalamnya mencakup latar belakang, permasalahan yang dikaji, tahapan, tujuan, metode yang digunakan, ulasan singkat, serta penjelasan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing dimulai pada halaman baru, terdiri atas 500 - 800 kata. Di dalam abstrak tidak boleh ada rujukan referensi (tidak boleh ada hasil kajian dari referensi).

Abstrak Tesis dicetak dengan jarak satu spasi dan mempunyai batas tepi yang sama seperti tubuh utama Tesis. Halaman-halaman yang memuat abstrak Tesis diberi judul ABSTRAK, yang berjarak ± 3 cm dari tepi atas kertas. Halaman ini juga memuat judul Tesis, kata "Oleh", nama lengkap mahasiswa, NIM yang bersangkutan, dan nama program studi. Kalimat pertama abstrak Tesis berjarak 3 spasi dari baris terakhir nama program studi.

Kata "ABSTRAK", judul Tesis, nama mahasiswa, NIM, dan nama program studi dicetak dengan huruf ukuran 14 dan tebal, sedangkan yang lainnya dicetak dengan ukuran 12 dan tidak tebal. Kata pertama atau awal paragraf baru dalam abstrak dipisahkan dengan jarak satu spasi dari kalimat terakhir paragraf yang mendahuluinya. Akhir dari Abstrak, masih dalam lembar abstrak, diakhiri dengan

kata kunci (*keywords*). Kata kunci tidak melebihi 7 kata dan tidak berupa kalimat. Format halaman abstrak dapat dilihat pada Lampiran B dari buku pedoman ini.

II.3 Abstract

Terjemahan bahasa Inggris dari Subbab II.2.

II.4 Bagian Persiapan Tesis

Bagian persiapan Tesis terdiri atas:

1. Sampul;
2. Halaman sampul tesis;
3. Halaman pengesahan;
4. Halaman pedoman penggunaan tesis;
5. Halaman peruntukan;
6. Halaman kata pengantar;
7. Halaman daftar isi;
8. Halaman daftar lampiran (jika ada);
9. Halaman daftar gambar dan ilustrasi (jika ada);
10. Halaman daftar tabel (jika ada);
11. Halaman daftar singkatan dan lambang (jika ada).

II.5 Tubuh Utama Tesis

Tubuh utama Tesis terdiri atas:

1. Pendahuluan, yang merupakan bab pertama;
2. Tinjauan pustaka;
3. Bab-bab isi utama tesis.

II.6 Daftar Pustaka

Daftar pustaka akan diuraikan pada Bab VI.

II.7 Lampiran

Lampiran dapat terdiri atas beberapa buah. Lampiran dapat memuat keterangan tambahan, penurunan rumus, contoh perhitungan, data mentah penelitian, dan

sebagainya, yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh Tesis akan mengganggu kelancaran pengutaraan Tesis. Setiap lampiran diberi nomor urut yang berupa huruf kapital abjad Latin A, B, C, ... dan seterusnya.

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata **LAMPIRAN** (ukuran 14, cetak tebal) di tengah halaman dan diberi nomor halaman. Lampiran dapat berupa tabel, gambar, dan sebagainya yang (dianggap) tidak merupakan bagian tubuh utama Tesis.

Bab III Teknik Pembuatan dan Penulisan Tesis

III.1 Pemakaian Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan naskah Tesis harus bahasa Indonesia dengan tingkat keresmian yang tinggi (Bahasa Indonesia Baku) dengan menaati kaidah tata bahasa resmi. Kalimat harus utuh dan lengkap. Penggunaan tanda baca seperlunya dan secukupnya agar dapat dibedakan anak kalimat dari kalimat induknya, kalimat keterangan dari kalimat yang diterangkan, dan sebagainya.

Gunakanlah buku **Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Buku seperti *“Bangun Paragraf Bahasa Indonesia”*, yang disusun oleh Adjat Sakri, Penerbit ITB, tahun 1992, dapat membantu dalam penyusunan paragraf. Buku lain yang juga dapat dijadikan sebagai pedoman adalah buku *Tata Tulis Karya Ilmiah* yang dikeluarkan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB. Selain itu, sebagai pedoman dapat pula digunakan kamus-kamus bidang khusus yang lazim digunakan oleh masing-masing bidang ilmu terkait.

III.2 Kaidah Penulisan Tesis

Naskah Tesis dibuat dengan bantuan komputer menggunakan pencetak (*printer*) dengan tinta berwarna hitam (bukan *dot matrix*), huruf jenis *Times New Roman*, dan dengan ukuran **Font 12**. Penulisan Tesis harus mengikuti ketentuan teknik penulisan sebagai berikut:

1. Tesis harus ditulis dengan komputer dalam **dua muka/sisi halaman kertas (bolak-balik)**. Oleh sebab itu, gunakanlah fasilitas *mirror margins* yang tersedia pada *Word Processor*, sehingga batas untuk **halaman ganjil** adalah **tepi kiri 4 cm** dan **tepi atas, tepi kanan, serta tepi bawah masing-masing 3 cm**, sedangkan untuk **halaman genap** berlaku **tepi kiri 3 cm, tepi atas 3 cm, tepi kanan 4 cm, dan tepi bawah 3 cm**.

2. Penyimpangan dari butir 1 dapat dilakukan untuk dokumen tesis yang **sebelum** dijilid dengan sampul keras (*hard cover*) tebalnya **kurang** dari 1,5 cm (kurang dari \pm 115 lembar). Naskah tesis tersebut diperbolehkan ditulis dalam **satu muka/sisi halaman kertas (tidak bolak-balik)** dengan ketentuan **batas halaman** adalah **tepi kiri 4 cm**, sedangkan **tepi atas, tepi kanan, serta tepi bawah masing-masing 3 cm**.
3. Baris-baris kalimat naskah tesis berjarak satu setengah spasi.
4. Penyimpangan dari jarak satu setengah spasi tersebut (menjadi satu spasi) dilakukan pada notasi blok yang masuk ke dalam, catatan kaki, judul keterangan dan isi diagram, tabel, gambar, dan daftar pustaka.
5. Jenis penulisan paragraf pada naskah tesis adalah yang tidak mengandung indentasi, sehingga huruf pertama paragraf baru dimulai dari batas tepi kiri naskah dan penulisannya tidak menjorok ke dalam. Baris pertama paragraf baru dipisahkan oleh **satu baris kosong** (jarak satu setengah spasi, ukuran huruf 12) dari baris terakhir paragraf yang mendahuluinya.
6. Jangan memulai paragraf baru pada dasar halaman, kecuali apabila cukup tempat untuk sedikitnya dua baris. Baris terakhir sebuah paragraf jangan diletakkan pada halaman baru berikutnya, tinggalkan baris terakhir tersebut pada dasar halaman.
7. Huruf pertama sesudah tanda baca koma (,), titik koma (;), titik ganda (:), dan titik (.) dicetak dengan menyisihkan suatu rongak atau spasi (ruangan antara dua huruf) di belakang tanda baca tersebut. Sementara itu, tidak ada rongak atau spasi setelah huruf terakhir dari suatu kalimat yang diikuti dengan tanda baca tersebut {(,), (;), (:), dan (.)}.
8. Bab baru diawali dengan nomor halaman baru.

Penulisan Tesis harus mengikuti kaidah penulisan yang layak, seperti:

1. Penggunaan bahasa dan istilah yang baku dengan singkat dan jelas, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
2. Mengikuti kelaziman penulisan istilah, rumus-rumus, notasi atau simbol pada disiplin keilmuan yang diikuti.

3. **Kata ganti orang**, terutama kata ganti orang pertama (**saya** dan **kami**), **tidak boleh digunakan**, kecuali dalam kalimat kutipan. Susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga kalimat tersebut tidak perlu memakai kata ganti orang.
4. Suatu kata dapat dipisahkan menurut ketentuan tata bahasa. Kata terakhir pada dasar halaman tidak boleh dipotong. Pemisahan kata asing harus mengikuti cara yang ditunjukkan dalam kamus bahasa asing tersebut.
5. Perhatikanlah dengan cermat cara penulisan “**ke**” dan “**di**” sebagai **awalan** dan penulisannya harus dibedakan dengan “**ke**” dan “**di**” sebagai **kata depan**.
6. Tidak boleh menggunakan kata **di mana** dalam kalimat bahasa Indonesia jika kalimat tersebut tidak bermakna pertanyaan untuk suatu tempat. Kata **di mana** sebenarnya berasal dari terjemahan bahasa Inggris *where*, yang tidak boleh digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia yang tidak berkaitan dengan pertanyaan (suatu) tempat.
7. Penggunaan kata hubung: **maka, sedangkan, atau sehingga, tidak boleh digunakan pada awal kalimat**.
8. Rumus dan/atau simbol tidak boleh ditulis/ditempatkan pada awal kalimat.
9. Usahakan menghindari **penggunaan kata/istilah asing**, namun jika terpaksa, **maka harus ditulis miring (*italic*)** secara konsisten.
10. Paragraf memuat satu pikiran utama/pokok yang tersusun dari beberapa kalimat, oleh sebab itu hindarilah dalam satu paragraf hanya ada satu kalimat.

Naskah asli Tesis dalam bentuk final yang telah disetujui pembimbing harus ditandatangani oleh seluruh anggota Tim Pembimbing. Selanjutnya, naskah tersebut dicetak sebanyak beberapa buah (eksemplar) sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk Pembimbing, Penguji, Program Studi, dan Fakultas/Sekolah.

III.3 Penomoran Halaman

Halaman-halaman abstrak dan bagian persiapan Tesis diberi nomor yang terpisah dari nomor halaman tubuh utama Tesis. Halaman-halaman bagian persiapan diberi nomor dengan angka Romawi i, ii, iii, iv, ..., x, xi, ... untuk membedakan dari nomor halaman tubuh utama Tesis yang berupa angka Arab.

Halaman tubuh utama Tesis diberi angka Arab 1, 2, 3, dan nomor halaman dituliskan di tengah dengan jarak 1,5 cm dari tepi bawah kertas. Nomor halaman lampiran adalah kelanjutan dari nomor halaman tubuh utama Tesis. Cara menuliskan nomor halaman sama dengan cara menuliskan nomor halaman tubuh utama Tesis.

III.4 Pencetakan

Tesis dicetak pada kertas HVS yang berukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan berat 80 g/m² (HVS 80 gsm). Seperti yang telah disampaikan pada Subbab III.2, untuk naskah Tesis yang tebalnya lebih dari 1,5 cm (lebih dari ± 115 lembar) harus dicetak bolak balik dengan ketentuan batas halaman ganjil adalah 4 cm dari tepi kiri kertas dan 3 cm dari tepi kanan, tepi atas, dan tepi bawah kertas, sedangkan untuk halaman genap jarak batas tepi kiri, tepi atas, dan tepi bawah masing-masing adalah 3 cm serta tepi kanan adalah 4 cm (gunakanlah fasilitas *mirror margins* yang tersedia pada *Word Processor*). Khusus untuk gambar-gambar berwarna, pada naskah asli gambar-gambar tersebut dapat dicetak berwarna.

III.5 Penjilidan

Naskah Tesis final (tidak boleh mengandung kesalahan) yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing, **dijilid dengan sampul keras (*hard cover*), warna Biru Gelap (Biru Dongker), tipe kertas Omega No. 10, dan tulisan pada sampul dicetak dengan tinta berwarna emas** (Lampiran E). Naskah dijilid dengan menggunakan **teknik jilid cetak**, seperti sampul Buku Pedoman ini atau contoh di Lampiran E.

III.6 Perbaikan Kesalahan

Perbaikan naskah Tesis dapat dilakukan sebelum disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing. Naskah Tesis final yang sudah disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing tidak boleh lagi mengandung kesalahan, ataupun perbaikan kesalahan.

Bab IV Bagian Persiapan Tesis

IV.1 Sampul

Sampul tesis berwarna Biru Gelap (Biru Dongker), tipe kertas Omega No. 10, dijilid dengan *hard cover*, dan tinta tulisan pada sampul berwarna emas, seperti sampul buku pedoman ini (contoh dapat dilihat pada Lampiran E). Pada sampul tersebut dicetak judul tesis, nama lengkap mahasiswa S2, baris INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG, dan bulan serta tahun penyelesaian. Judul tesis, nama lengkap mahasiswa S2, dan baris INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG ditulis dengan huruf kapital.

Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, NIM, judul, logo ITB, serta bulan dan tahun tesis. Khusus untuk penulisan bulan (Januari – Desember) pada **punggung sampul**, tulisannya masing-masing disingkat, yaitu: Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Ags, Sep, Okt, Nov, dan Des (Lampiran E).

Baris-baris kata pada sampul tesis berjarak satu spasi. Jenis dan ukuran huruf ditentukan sebagai berikut:

- Judul Tesis:
 - Jenis huruf (*font*) : *Times New Roman*
 - Ukuran huruf : kapital dengan ukuran 14, **cetak tebal** (*bold*)
- Kata “TESIS”: ditulis sama dengan judul
- Kalimat di bawah kata “TESIS”, jenis hurufnya sama dengan ukuran:
 - Kata “Oleh” : ukuran 12, **cetak tebal**
 - Nama mahasiswa : ukuran 14, **cetak tebal**
 - NIM dan nomor NIM : ukuran 14, **cetak tebal**
 - Program Studi : ukuran 14, **cetak tebal**
 - Kata “INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG” dan bulan serta tahun penyelesaian: ukuran 14, **cetak tebal**. Contoh format penulisan sampul tesis dapat dilihat pada Lampiran A

- Lambang ITB: ukuran tinggi 3,5 cm (vertikal : horizontal = 3,5 : 2,35 cm), tipe “kosong”, dan bukan tipe lambang Ganesa di dalam lingkaran (lihat contoh pada Lampiran A)

IV.2 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman pengesahan berjarak satu spasi. Halaman ini antara lain, memuat judul tesis, nama mahasiswa S2, NIM, program studi, nama dan tanda tangan pembimbing, serta tanggal pengesahan tesis. Format halaman pengesahan untuk jumlah pembimbing yang hanya satu orang dapat dilihat pada Lampiran F.1, sedangkan jika pembimbing lebih dari satu orang, nama pembimbing ditulis sejajar dimulai dengan pembimbing pertama di sebelah kiri dan diikuti dengan pembimbing kedua di sebelah kanan (Lampiran F.2). Isi lengkap, format susunan, dan cara penulisan halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran F buku pedoman ini.

IV.3 Halaman Pedoman Penggunaan Tesis

Halaman pedoman penggunaan tesis dicetak pada halaman baru dan diberi judul PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS. Halaman ini memuat pedoman penggunaan tesis. Tesis dalam bentuk yang asli bukan merupakan hasil penerbitan. Oleh karena itu, peredarannya sangat terbatas. Isi, format susunan, dan cara penulisan halaman pedoman penggunaan tesis dapat dilihat pada Lampiran G buku pedoman ini.

IV.4 Halaman Peruntukan

Halaman peruntukan (*dedication*) bukan halaman yang diharuskan. Jika ada, pada halaman tersebut dituliskan untuk siapa tesis tersebut didedikasikan. Contoh halaman peruntukan dapat dilihat pada Lampiran H buku pedoman ini.

IV.5 Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar dicetak pada halaman baru. Pada halaman ini mahasiswa S2 berkesempatan untuk menyatakan terima kasih secara tertulis kepada pembimbing dan perorangan lainnya yang telah memberi bimbingan, nasihat, saran

dan kritik, serta kepada mereka yang telah membantu melakukan penelitian, kepada perorangan atau badan yang telah memberi bantuan pembiayaan, dan sebagainya.

Cara menulis kata pengantar beraneka ragam, tetapi semuanya hendaknya menggunakan kalimat yang baku. Ucapan terima kasih agar dibuat tidak berlebihan dan dibatasi hanya yang “*scientifically related*”. Halaman kata pengantar seperti tercantum pada Lampiran I buku pedoman ini hanyalah merupakan suatu contoh saja.

IV.6 Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi dicetak pada halaman baru dan diberi judul DAFTAR ISI (ukuran 14, cetak tebal) yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan titik. Baris-baris kata pada halaman daftar isi berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor bab, nomor anak bab, judul bab, judul anak bab, serta nomor halaman tempat judul bab dan judul anak bab. Ketiganya (nomor bab, judul bab, dan nomor halaman) masing-masing dituliskan pada tiga kolom yang berurutan.

Nomor bab ditulis dengan angka Romawi tanpa diakhiri dengan titik, sedangkan nomor anak bab ditulis dengan angka Romawi dan angka Arab yang dipisahkan oleh sebuah titik. Judul bab dan judul anak bab **tidak** diakhiri dengan titik, sebab judul bukanlah sebuah kalimat.

Pada penomoran anak bab, angka Romawi menunjukkan nomor bab, sedangkan angka Arab menunjukkan nomor urut anak bab dalam bab. Nomor dan judul anak pada anak bab, jika ada, tidak perlu dimuat pada halaman daftar isi. Akan tetapi, nomor anak pada anak bab ditulis dengan satu angka Romawi dan dua angka Arab yang masing-masing dipisahkan oleh sebuah titik. Angka Romawi menunjukkan nomor bab, angka Arab pertama menunjukkan nomor urut anak bab dalam bab, sedangkan angka Arab yang kedua menunjukkan nomor urut anak pada anak bab tersebut.

Judul bab, anak bab, dan anak pada anak bab ditulis dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **setiap kata** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Perlu diperhatikan bahwa **huruf pertama** dari **kata sambung** yang terletak di tengah penulisan judul bab, anak bab, dan anak pada anak bab **tidak ditulis** dengan **huruf kapital**, seperti: **yang, karena, sebab, antara, padahal, dalam, bahwa, dan, untuk, sebagai, atau, tetapi, bila, apabila, juga, walau, walaupun, meski, meskipun, dengan, biarpun, jika, jikalau, kalau, maka, sehingga, oleh, serta, bagi, akan, kalaupun**. Hal yang sama juga berlaku untuk **kata depan** yang terletak di tengah penulisan judul, seperti: **dari, daripada, terhadap, di, ke, pada, kepada**, maka huruf pertamanya tidak ditulis dengan huruf kapital.

Halaman daftar isi terdiri atas satu halaman atau lebih. Contoh halaman daftar isi, format susunan, dan cara penulisan halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran J buku pedoman ini. Daftar isi sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.7 Halaman Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar lampiran berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor lampiran, anak lampiran, judul lampiran, dan judul anak lampiran serta nomor halaman tempat judul lampiran dan judul anak lampiran dimuat.

Urutan lampiran dituliskan dengan huruf kapital abjad Latin A, B, ..., dan seterusnya, serta urutan anak lampiran dituliskan dengan angka Arab. Nomor anak lampiran tersebut menunjukkan nomor urut dalam lampiran.

Cara penulisan judul lampiran dan judul anak lampiran sama seperti penulisan judul bab dan judul anak bab pada halaman daftar isi. Contoh halaman daftar lampiran, format susunan, dan cara penulisan halaman lampiran dapat dilihat pada Lampiran K buku pedoman ini. Daftar lampiran sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.8 Halaman Daftar Gambar dan Ilustrasi

Halaman daftar gambar dan ilustrasi dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar gambar dan ilustrasi berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor gambar/ilustrasi, judul gambar/ilustrasi, dan nomor halaman tempat gambar/ilustrasi dimuat.

Nomor gambar/ilustrasi ditulis dengan dua angka yang dipisahkan sebuah titik. Angka pertama yang ditulis dengan angka Romawi menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut terdapat, sedangkan angka kedua yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor urut gambar/ilustrasi dalam bab.

Judul atau nama gambar/ilustrasi ditulis dengan huruf kecil, kecuali **huruf pertama** pada **kata pertama** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Baris-baris judul gambar dipisahkan dengan satu spasi.

Nomor halaman yang dituliskan dengan angka Arab menunjukkan nomor halaman tempat gambar/ilustrasi dimuat. Contoh halaman daftar gambar dan ilustrasi, format susunan dan cara penulisan halaman daftar gambar dan ilustrasi dapat dilihat pada Lampiran L buku pedoman ini. Daftar gambar dan ilustrasi sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.9 Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar tabel berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor tabel, judul atau nama tabel, dan nomor halaman tempat tabel dimuat. Penulisan nomor tabel sama dengan penulisan nomor gambar/ilustrasi, penulisan judul atau nama tabel juga sama dengan penulisan judul gambar/ilustrasi.

Nomor halaman yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor halaman tempat tabel dimuat. Contoh halaman daftar tabel, format susunan dan cara penulisan halaman daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran M buku pedoman ini.

Sebagaimana dalam daftar gambar, daftar tabel juga sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.10 Halaman Daftar Singkatan dan Lambang

Halaman daftar singkatan dan lambang ditulis pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar singkatan dan lambang berjarak satu spasi. Halaman ini memuat singkatan istilah, satuan dan lambang variabel/besaran (ditulis di kolom pertama), nama variabel dan nama istilah lengkap yang ditulis di belakang lambang dan singkatannya (ditulis di kolom kedua), dan nomor halaman tempat singkatan lambang muncul untuk pertama kali (ditulis di kolom ketiga).

Singkatan dan lambang pada kolom pertama diurut menurut abjad Latin, huruf kapital kemudian disusul oleh huruf kecilnya, kemudian disusul dengan lambang yang ditulis dengan huruf Yunani yang juga diurut sesuai dengan abjad Yunani. Nama variabel/besaran atau nama istilah pada kolom kedua ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital. Contoh halaman daftar singkatan dan lambang, format susunan, dan cara penulisan dapat dilihat pada Lampiran N buku pedoman ini.

Bab V Tubuh Utama Tesis

Dalam tubuh utama Tesis, isi seluruh tubuh utama sepenuhnya adalah tanggung jawab mahasiswa S2 dan pembimbing. Tubuh utama dibagi menjadi beberapa bab, diawali dengan Bab Pendahuluan dan diakhiri dengan Daftar Pustaka. Jumlah bab tidak distandarkan, melainkan disesuaikan dengan keperluan mahasiswa S2 yang wajar dalam mengemukakan tesisnya. Setiap bab dimulai pada halaman baru. Cara menuliskan dan meletakkan bab dan judul bab dijelaskan pada Subbab VIII.6 dalam pedoman ini. Uraian pada Bab V ini merujuk ke beberapa pustaka, seperti: Booth dkk. (1995), DIKTI (2014), FMIPA UGM (2009), Phillips dan Pugh (1993), dan Sekolah Pascasarjana ITB (2008).

V.1 Bab Pendahuluan

Bab pendahuluan sedikitnya memuat (boleh dirinci dalam bentuk subbab) hal-hal berikut:

1. Deskripsi topik kajian dan latar belakang
2. Masalah yang dikaji (*statement of the problem*), pertanyaan penelitian (*research question*), asumsi, hipotesis, tujuan, dan lingkup permasalahannya
3. Cara pendekatan dan metode penelitian yang digunakan
4. Sistematika (*outline*) tesis

Judul bab (ukuran 14, cetak tebal), yaitu Pendahuluan, yang ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama, dicetak sejajar dengan Bab I tanpa titik di belakang huruf terakhir dan diletakkan secara simetris (*centered*) pada halaman. Penomoran dan cara penulisan judul anak bab dilakukan seperti yang sudah diuraikan pada Subbab IV.6 dalam buku pedoman ini.

V.2 Bab Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka berisi uraian tentang alur pikir dan perkembangan keilmuan dalam topik kajian. Pada hakikatnya, hasil penelitian seorang peneliti bukanlah satu penemuan baru yang berdiri sendiri melainkan sesuatu yang berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada bab tinjauan pustaka ini harus dielaborasi hasil

peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji mahasiswa S2 sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran perkembangan pengetahuan yang mendasari penulisan tesis. Dengan tinjauan pustaka ini, mahasiswa S2 juga dituntut dapat menunjukkan bahwa ia menguasai ilmu pengetahuan yang mendasari atau terkait dengan permasalahan yang dikaji. Dengan demikian maka **Tinjauan Pustaka BUKANLAH uraian mengenai metode dan/ataupun dasar-dasar teori yang sudah lazim maupun yang akan digunakan.**

Tinjauan pustaka hendaklah disusun sesuai dengan urutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya dan di dalam studi pustaka tersebut berisi pula ulasan tentang kesimpulan dari setiap judul dalam daftar pustaka. Terkait dengan hal ini, mahasiswa S2 didorong untuk mampu menunjukkan mengapa dan bagaimana dipilihnya topik kajian serta arah yang akan ditempuhnya dalam menyelesaikan pembahasan/penyelesaian topik kajian tersebut. Bila dipandang perlu untuk tinjauan pustaka dapat disisipkan pada bab-bab isi (sesuai dengan keperluan penulisan dan kelaziman pada masing-masing disiplin keilmuan) dan tidak harus ditulis dalam bab terpisah.

V.3 Bab-Bab dalam Tubuh Utama Tesis

Jumlah bab disesuaikan dengan keperluan. Dalam bab-bab tersebut diuraikan secara rinci cara dan pelaksanaan kerja, hasil pengamatan percobaan atau pengumpulan data dan informasi lapangan, pengolahan data dan informasi, analisis dan pembahasan dari data dan informasi tersebut, serta pembahasan hasil (*discussion*).

V.4 Bab Kesimpulan

Bab ini memuat elaborasi dan rincian kesimpulan yang dituliskan pada abstrak. Saran untuk kajian lanjutan serta *practical implication* dari kerja mahasiswa S2 dapat dituliskan pada bab ini.

Bab VI Daftar Pustaka

Daftar pustaka bukanlah bab tersendiri dan ada beberapa cara untuk menuliskan daftar pustaka. Cara penulisan daftar pustaka yang dijadikan format dalam Pedoman Penulisan Tesis ini akan diuraikan pada bagian berikut ini.

VI.1 Penulisan Pustaka dalam Teks Tesis

Daftar pustaka berisi semua rujukan yang digunakan mahasiswa S2 dalam menyiapkan dan menyelesaikan Tesisnya. **Semua pustaka yang tercantum pada daftar pustaka harus benar-benar dirujuk dalam teks tesis, dan begitu pula sebaliknya. Sangat tidak dianjurkan menggunakan catatan kaki (*foot-note*) untuk menunjukkan rujukan dan supaya diusahakan agar hal tersebut diuraikan/diungkapkan menyatu dalam teks Tesis.**

Daftar referensi/pustaka terdiri atas makalah dan buku yang diterbitkan dan lazimnya dapat ditemukan di perpustakaan. Selain itu, pustaka juga dapat diambil dari halaman situs internet (*web/website*) dengan merujuk pada aturan yang berlaku di bidangnya masing-masing. Tesis termasuk dalam daftar pustaka, karena meskipun tidak diterbitkan pada umumnya dapat ditemukan di perpustakaan. Buku ajar (*textbook*) yang dimuat dalam daftar pustaka supaya diusahakan terbitan yang paling mutakhir.

Dalam teks Tesis, maksimal pengarang/penulis yang lazim ditulis adalah dua orang pengarang/penulis, sedangkan jika lebih dari itu, nama pengarang/penulis yang ditulis adalah penulis pertama diikuti dengan **dkk.** (yang merupakan kependekan dari **dan kawan-kawan**). Hal ini dikarenakan Tesis ini ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga penulisan yang dibakukan dalam Tesis adalah **dkk.**, bukan *et al.*. Jika dalam teks ada penulisan rujukan nama dengan **dkk.**, maka dalam **Daftar Pustaka** nama-nama penulis/pengarang yang jumlah sebenarnya lebih dari dua penulis, **seluruhnya harus ditulis dengan lengkap.**

Cara penulisan dalam teks Tesis yang dianjurkan adalah seperti contoh berikut: “Pernyataan tentang pentingnya memahami cara penulisan rujukan/pustaka dalam teks Tesis tersebut memang harus diperhatikan dan diikuti, karena sangat penting dalam penulisan suatu penelitian Tesis (Sumbi, 1963). Hal senada tentang pentingnya memahami cara penulisan rujukan/pustaka dalam teks Tesis juga disampaikan oleh para pakar bahasa, seperti Tarub dan Tingkir (1973)“.

Untuk penulis/pengarang lebih dari dua orang, yang ditulis adalah nama penulis pertama, diikuti dengan **dkk.**, kemudian tahun publikasinya. Sebagai contoh: “Kramer dkk. (2005) menyatakan bahwa fosil gigi hominid yang telah ditemukan oleh timnya dari daerah Ciamis, merupakan fosil hominid pertama yang ditemukan di Jawa Barat“.

Semua pustaka yang telah dirujuk dan ter kutip dalam teks Tesis, **HARUS dituliskan dalam Daftar Pustaka dengan lengkap dan benar** cara penulisannya. Penulisan kata dalam kalimat dengan huruf **tebal/bold dan kapital** dalam buku pedoman ini hanya sebagai penekanan dari contoh saja, yang nantinya dalam teks tesis penulisannya harus dalam format normal, tidak tebal/*bold* dan kapital.

VI.2 Daftar Pustaka

Oleh karena daftar pustaka bukanlah bab tersendiri sebagaimana dinyatakan dalam awal bab ini, maka penulisannya tidak diberi nomor bab. Sumber rujukan ditulis pada halaman baru dengan judul DAFTAR PUSTAKA dicetak 3 cm di bawah tepi atas halaman dan ditulis dengan huruf kapital (ukuran 14) dan tebal, serta tanpa titik di belakang huruf terakhir.

Sumber rujukan (pustaka) dapat terdiri atas tiga sumber rujukan, yaitu:

1. Rujukan yang bersumber dari buku ilmiah, makalah ilmiah dalam jurnal, prosiding, dll.
2. Rujukan yang bersumber dari film atau televisi.
3. Pustaka yang bersumber dari situs internet.

Jika pustaka bersumber dari tiga sumber rujukan sebagaimana disebutkan tadi, maka dalam Daftar Pustaka setelah rujukan yang berasal dari buku ilmiah, makalah ilmiah dalam jurnal, prosiding, dll., dibuat judul pustaka yang berasal dari film atau televisi dan situs internet. Perlu diperhatikan bahwa sumber dari film atau televisi dapat digunakan sebagai rujukan jika sebagai bagian dari materi/subjek penelitian atau dengan kata lain bukan hanya sekedar sebagai rujukan. Contoh Daftar Pustaka dari Film atau Televisi dan Situs Internet (*web site*) dapat dilihat pada Lampiran O.

Daftar pustaka disusun berurutan berdasarkan abjad menurut nama keluarga penulis pertama, tidak perlu nomor urut. Baris-baris dari setiap pustaka dicetak dengan jarak satu spasi, sedangkan baris pertama dari pustaka berikutnya juga dicetak satu spasi di bawah garis terakhir pustaka yang mendahuluinya. Huruf pertama dari baris pertama dari setiap pustaka merupakan huruf awal nama penulis pertama. Baris kedua yang merupakan kelanjutan pustaka dari baris pertama, huruf awalnya dimulai 7 ketukan atau rongak (*hanging indentation: 1,27 cm*) dari huruf pertama pada baris pertama (lihat contoh pada Lampiran O).

Perlu dicatat tentang penulisan nama penulis/orang Indonesia, sebab tidak semua nama Indonesia mengandung nama keluarga. Nama penulis/orang Indonesia yang tidak mengandung nama keluarga ditulis seperti dikehendaki yang mempunyai nama tersebut, yaitu seperti ditulisnya sendiri pada waktu menulis makalah atau bukunya.

VI.2.1 Penulisan Daftar Pustaka dari Buku Ilmiah, Majalah Ilmiah, Jurnal, Buletin, atau Prosiding

Dalam Daftar Pustaka, pustaka yang dirujuk dari makalah di majalah ilmiah, jurnal, buletin, atau prosiding ditulis sebagai berikut:

1. Jika rujukan yang ter kutip dalam teks Tesis, terdiri atas penulis tunggal, maka yang ditulis dalam Daftar Pustaka adalah nama keluarga penulis yang ditulis di depan dan diakhiri dengan sebuah koma, kemudian disusul dengan inisial/singkatan nama kecilnya yang diakhiri dengan sebuah titik. Tahun publikasi kemudian ditulis dalam kurung lalu diikuti titik ganda, disusul judul

makalah yang dituliskan dengan huruf kecil kecuali huruf pertama judul yang ditulis dengan huruf kapital (lihat cara penulisan **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** pada Subbab VII.4) dan diakhiri dengan sebuah koma, kemudian nama jurnal dan halaman publikasinya, sebagai contoh:

Cotton, F. A. (1998): Kinetics of gasification of brown coal, *Journal of American Chemical Society*, **54**, 38 – 43.

2. Jika penulis terdiri atas dua penulis, untuk penulis pertama ditulis seperti pada butir (1) kemudian diikuti kata **dan** (tidak dengan kata *and* atau tanda **&**), disusul nama keluarga penulis kedua sesudah penulis pertama dan disusul dengan inisial nama kecilnya. Setelah itu, tahun publikasi yang ditulis dalam kurung lalu diikuti tanda titik dua, disusul judul makalah yang dituliskan dengan huruf kecil kecuali huruf pertama judul yang ditulis dengan huruf kapital (lihat cara penulisan **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** pada Subbab VII.4) dan diakhiri dengan sebuah koma, dan selanjutnya nama jurnal dan halaman publikasinya, sebagai contoh:

Tarub, J. **dan** Tingkir, D. (1999): Dampak penebangan hutan dan erosi di hulu aliran Sungai Bengawan Solo terhadap potensi banjir di sekitar muaranya, *Majalah Kehutanan*, **7**, 12 – 22.

3. Jika rujukan ter kutip dalam teks Tesis terdiri lebih dari dua orang penulis, atau yang dituliskan dengan **dkk.**, maka **dalam Daftar Pustaka seluruh nama pengarang harus dituliskan**, diawali oleh nama keluarga dari penulis pertama sebagaimana pada butir (1) di atas, lalu penulis-penulis berikutnya sebagaimana pada butir (2), sebelum nama penulis terakhir diikuti kata **dan** (tidak dengan kata *and* atau tanda **&**). Sebagai contoh, **dalam teks dituliskan Kramer dkk. (2005), maka dalam daftar pustaka nama-nama pengarang harus ditulis lengkap** seperti contoh berikut:

Kramer, A., Djubiantono, T., Aziz, F., Bogard, J. S., Weeks, R. A., Weinand, D. C., Hames, W. E., Elam, J. M., Durband, A. C., **dan** Agus (2005): The first hominid fossil recovered from West Java, Indonesia, *Journal of Human Evolution*, **48**, 661 – 667.

Dari beberapa panduan dan contoh penulisan dalam Daftar Pustaka di atas, masih ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diingat sebagai berikut:

1. Nama majalah atau jurnal ditulis dengan huruf miring (*italic*) dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **setiap kata** yang ditulis dengan **huruf kapital** dan dapat disingkat sesuai dengan kebiasaan internasional dan diakhiri dengan sebuah koma (lihat kembali penjelasan tentang penulisan kata depan dan kata sambung pada Subbab IV.6), disusul oleh;
2. Nomor jilid atau volume dicetak tebal, diakhiri dengan sebuah koma, disusul oleh;
3. Halaman awal disusul oleh garis datar dan diikuti oleh halaman akhir makalah. Contoh pada Lampiran O buku pedoman ini akan menjelaskan lebih lanjut keterangan di atas.

Cara penulisan pustaka yang berupa bab atau artikel yang dimuat dalam sebuah buku dapat dilihat pada Lampiran O buku pedoman ini. Perbedaan yang jelas adalah ditulisnya judul buku dengan huruf miring dan dicantumkan nama penerbit dan kota penerbit buku. Cara penulisan pustaka atau artikel yang dimuat dalam sebuah prosiding dengan adanya editor prosiding juga dapat dilihat pada Lampiran O buku pedoman ini. Kriteria tambahan seperti referensi apa yang layak/tak layak untuk dicantumkan di daftar pustaka mengikuti kelaziman di masing-masing disiplin keilmuan dan diatur oleh KPPs-Fakultas/Sekolah.

VI.2.2 Penulisan Daftar Pustaka dari Film atau Televisi

1. Sumber Rujukan dari Film

Cara penulisan rujukan dari film dalam teks tesis adalah dengan mencantumkan produser eksekutif/produser dan tahun dirilisnya film tersebut, seperti contoh berikut: ”(Sagantoro, 2011)“. Penulisan rujukan tersebut di dalam daftar pustaka adalah dengan mencantumkan nama produser eksekutif/produser, tahun rilis, judul film, serta nama stasiun/studio/*production house* dan nama kota, seperti contoh berikut ini:

Sagantoro, A. (Produser). (2011). *The Raid* [Gambar Hidup]. PT. Merantau Films dan XYZ Films: Jakarta.

2. Sumber Rujukan dari Televisi

Di dalam teks tesis, penulisan rujukan dari televisi dilakukan dengan mencantumkan nama produser eksekutif dan tahun penayangan/penyiaran.

Contoh: ”(Arlusi dan Ginting, 2015)“. Dalam daftar pustaka rujukan tersebut ditulis dengan mencantumkan nama produser eksekutif, waktu penyiaran (tanggal, bulan, dan tahun), judul/nama acara, serta nama stasiun TV dan nama kota, seperti contoh berikut:

Arlusi, R. dan Ginting E. (Produser Eksekutif). (21 Oktober 2015). *Mata Najwa* [Siaran Televisi]. Metro TV: Jakarta.

VI.2.3 Penulisan Daftar Pustaka dari Situs Internet (*Web Site*)

Rujukan yang diambil dari situs internet harus dituliskan dalam teks tesis. Cara penulisan di dalam teks mengikuti contoh sebagai berikut:

”Pola Suhu Permukaan Laut (SPL) di Samudra India Ekuatorial pada saat aktivitas DM (+) dan DM (-) ditunjukkan dalam peta Pola SPL (<http://www.jamstec.go.jp/frsgc/research/d1/iod/>)”. Dalam Daftar Pustaka, rujukan dari sumber internet tersebut harus ditulis dan dilengkapi dengan tanggal/waktu rujukan diunduh (*download*), seperti contoh dalam Lampiran O.

Bab VII Cara Membuat Gambar dan Tabel

VII.1 Gambar

Pada buku pedoman ini istilah gambar mencakup gambar, ilustrasi, grafik, diagram, denah, peta, bagan, monogram, diagram alir, dan potret. Gambar harus dicetak pada kertas yang dipakai untuk naskah (tesis). Gambar asli dibuat dengan *printer* atau *plotter* atau pencetak gambar sejenis yang berkualitas. Huruf, angka, dan tanda baca lain yang dipakai pada gambar harus jelas.

VII.2 Gambar yang Tidak Dapat Diterima

Gambar yang tidak dapat diterima sebagai bagian dari naskah Tesis adalah:

1. Gambar yang dibuat pada kertas grafik;
2. Gambar yang dibuat pada kertas grafik kemudian kertas grafik tersebut ditempel pada kertas naskah;
3. Gambar yang dibuat pada kertas lain yang ditempel pada kertas naskah.

VII.3 Cara Meletakkan Grafik dan Gambar

Garis batas empat persegi panjang pada grafik, gambar, diagram atau ilustrasi (garis batas tersebut dapat berupa garis semu) diletakkan sedemikian rupa sehingga garis batas tersebut tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak. Gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak.

Sisi terpanjang dari garis batas gambar dapat diletakkan sejajar lebar kertas atau sejajar panjang kertas. Untuk hal yang disebut terakhir, grafik atau gambar sebaiknya dibuat pada halaman tersendiri tanpa teks naskah untuk memudahkan pembacaan (sebagai contoh, lihat Lampiran P dan Q pada buku pedoman ini).

Gambar dengan sisi terpanjang sejajar lebar kertas boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks. Dalam hal ini garis batas atas gambar harus terletak dua spasi di bawah garis kalimat sebelumnya. Teks setelah gambar harus terletak dua spasi di bawah baris terakhir gambar. Nomor dan judul gambar

diletakkan di bawah gambar. Judul gambar harus sama dengan judul gambar yang tercantum pada halaman daftar gambar dan ilustrasi (lihat Lampiran Q).

Gambar yang memerlukan halaman yang lebih lebar dari halaman naskah dapat diterima. Gambar yang memerlukan satu lipatan untuk mencapai ukuran halaman naskah dapat dimasukkan ke dalam teks batang tubuh Tesis. Gambar yang lebih besar dari itu sebaiknya dimasukkan dalam lampiran.

VII.4 Penomoran Gambar dan Pemberian Judul Gambar

Setiap gambar dalam naskah Tesis diberi nomor. Nomor gambar terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama yang ditulis dengan angka Romawi menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut dimuat, sedangkan angka kedua yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor urut gambar dalam bab.

Judul atau nama gambar ditulis dengan **huruf kecil**, kecuali **huruf pertama** pada **kata pertama** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Perlu diperhatikan bahwa **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** tetap ditulis dengan **huruf kapital** walaupun terletak di tengah penulisan judul gambar, seperti: nama tempat, nama orang, nama bangsa, nama suku, nama bahasa, nama resmi badan/lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, dan nama khas dalam geografi yang menjadi unsur nama diri (contoh: Laut Jawa).

Baris-baris judul gambar dipisahkan dengan jarak satu spasi. Judul gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak jika judul tersebut terdiri dari satu baris. Jika judul gambar terdiri atas dua baris atau lebih, judul gambar diletakkan rata baik terhadap batas kiri maupun batas kanan kertas yang boleh dicetak (*justified text*) dan dalam hal ini baris kedua judul dan seterusnya yang merupakan kelanjutan dari baris pertama, penulisan huruf awalnya dimulai di bawah huruf pertama pada baris pertama judul gambar (gunakanlah fasilitas *hanging pharagraph* yang tersedia pada *Word Processor*). Lihat contoh penulisan judul gambar pada Lampiran P dan Q dari buku pedoman ini.

VII.5 Potret

Potret dianggap gambar, karena itu diberi nomor dan judul seperti halnya gambar. Jika potret diambil/diperoleh dari sumber/orang lain, maka harus mencantumkan sumbernya, karena jika **tidak mencantumkan sumbernya, masuk dalam kategori plagiarisme**. Potret hitam putih dan potret warna dapat dicetak pada kertas mengkilat. Jika penempatan potret pada kertas naskah menggunakan lem, maka gunakan lem yang tidak mudah terlepas. Potret dapat pula dengan cara dipindai (di-*scan*). Jika materi dalam potret berupa bangunan, lanskap, bentang alam atau sejenisnya, agar dilengkapi dengan arah pengambilan potret atau arah materi tersebut (contoh: potret diambil dari arah selatan).

VII.6 Sumber Gambar

Gambar yang dikutip dari sumber lain dijelaskan dengan mencantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul gambar dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan referensi yang telah dijelaskan pada Bab VI. **Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul gambar dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme**.

VII.7 Tabel

Tabel dibuat pada kertas naskah. Huruf dan angka tabel harus dicetak (tidak ditulis tangan). Kolom-kolom tabel disusun sedemikian rupa sehingga tabel mudah dibaca. Suatu angka dengan angka di bawah atau angka di atasnya berjarak satu spasi. Hal penting adalah agar tabel mudah dibaca.

Seperti pada gambar, tabel juga mempunyai garis batas yang pada umumnya berupa garis semu. Tabel diletakkan pada halaman naskah sedemikian rupa sehingga garis batas tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak dan tabel terletak simetris (*centered*) di dalamnya.

Kolom tabel dapat diletakkan sejajar dengan lebar kertas atau sejajar dengan panjang kertas. Dalam hal terakhir ini sebaiknya seluruh halaman diisi dengan tabel

tanpa teks naskah (lihat Lampiran R pada buku pedoman ini). Tabel boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks tubuh utama tesis. Dalam hal ini garis batas bawah tabel harus terletak dua spasi di atas kalimat teratas di bawah tabel.

Tata cara penulisan judul tabel sama dengan penulisan judul gambar (lihat Subbab VII.4), tetapi dalam hal ini judul tabel dan nomor tabel diletakkan di atas badan tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, baris-baris tersebut dipisahkan dengan satu spasi. Selain pada bagian ini, cara menuliskan nomor dan judul tabel juga dijelaskan dalam Subbab IV.9 dari buku pedoman ini. Baris pertama judul tabel harus terletak dua spasi di bawah garis terakhir teks, sedangkan baris terakhir judul harus terletak satu spasi di atas garis batas atas tabel.

Tabel yang memerlukan kertas yang lebih besar dari halaman naskah dapat diterima. Akan tetapi sebaiknya hanya tabel yang jika dilipat satu kali sudah mencapai ukuran halaman naskah saja yang dimasukkan dalam teks tubuh utama. Tabel yang lebih besar diletakkan pada lampiran.

VII.8 Tabel Data Sekunder (Berasal dari Sumber Lain)

Data sekunder yang berbentuk tabel yang diperoleh atau diambil dari sumber (rujukan) lain, maka **harus** dicantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul tabel dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka. **Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul tabel dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.**

Tabel yang memuat data yang dikutip dari beberapa sumber, tiap kumpulan data dari satu sumber diberi cetak atas (superskrip), dan superskrip tersebut dijelaskan pada catatan atau keterangan di bawah tabel. Sumber tersebut dapat pula dituliskan pada satu kolom khusus pada tabel dan dalam hal ini tidak diperlukan superskrip.

Bab VIII Pedoman Lain

VIII.1 Lambang

Lambang variabel digunakan untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan pernyataan aljabar lainnya. Semua huruf dalam abjad latin dan abjad Yunani, baik huruf kapital maupun huruf kecil, dapat digunakan sebagai lambang variabel. Lambang dapat terdiri atas satu atau dua huruf. Lambang dapat diberi cetak bawah (subskrip) atau cetak atas (superskrip) atau keduanya.

Subskrip dapat berupa huruf atau angka atau keduanya, demikian juga superskrip. Beberapa lambang ditulis dengan cetak miring. Sebagai petunjuk umum, pilihlah lambang yang sudah lazim digunakan pada bidang anda.

Awal kalimat tidak dibenarkan dimulai dengan lambang variabel. Jadi, susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diawali dengan sebuah lambang variabel.

VIII.2 Satuan dan Singkatan

Satuan yang digunakan dalam tesis adalah sistem Satuan Internasional (SI). Singkatan satuan yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh sistem SI dan ditulis tanpa titik di belakangnya atau dengan lambang. Singkatan satuan tidak dituliskan dengan huruf dicetak miring (*italic*). Singkatan satuan dapat terdiri atas satu, dua, atau sebanyak-banyaknya empat huruf Latin. Singkatan satuan dapat dibubuhi huruf awal atau lambang seperti μ (mikro), m (mili), c (senti), d (desi), h (hekto), k (kilo), atau M (mega).

Satuan sebagai kata benda ditulis lengkap. Demikian juga satuan yang terdapat pada awal kalimat ditulis lengkap. Satuan yang menunjukkan jumlah dan ditulis di belakang, ditulis dengan singkatannya.

VIII.3 Angka dan Bilangan

VIII.3.1 Angka

Yang dimaksud dengan angka pada anak bab ini adalah angka Arab. Angka digunakan untuk menyatakan:

1. Besar tentu suatu ukuran (misalnya, 174 cm), massa (81,0 kg), suhu (25°), persentase (95,7%), dan lain-lain;
2. Nomor halaman;
3. Tanggal (17 Desember 1962);
4. Waktu (pukul 10.45 pagi);
5. Bilangan dalam perhitungan aljabar dan dalam rumus, termasuk bilangan pecahan;
6. Lain-lain.

VIII.3.2 Bilangan

1. Tanda desimal dinyatakan dengan koma, misalnya 25,5 (dua puluh lima setengah). Tanda ribuan dinyatakan dengan titik, misalnya 1.000.000 (satu juta). Jangan menuliskan desimal dengan tiga angka di belakang koma, supaya tidak rancu dengan ribuan. Contoh penulisan yang disarankan: 25,24 atau 25,2472, sedangkan yang tidak disarankan: 25,247.
2. Selain itu, perlu diperhatikan juga banyaknya angka bermakna, seperti 25,2472 sebaiknya cukup ditulis 25,2. Namun hal ini sangat tergantung pada bidang yang memerlukan ketelitian tinggi.
3. Bilangan dalam kalimat yang lebih kecil dari sepuluh harus ditulis dengan kata-kata, misalnya enam perguruan tinggi; tetapi lebih besar dari sepuluh digunakan angka, misalnya 17 buah mangga.
4. Besar tak tentu dan bilangan yang digunakan untuk menyatakan besar secara umum ditulis dengan kata-kata, misalnya sepuluh tahun yang lalu, usia empat puluh tahun, setengah jam mendatang, lima kali sehari, beberapa ratus sentimeter, dan lain-lain.
5. Hindarilah penggunaan angka Romawi untuk menyatakan bilangan karena penulisan tersebut tidak segera dapat dimengerti dengan mudah.

- Gunakan penulisan angka saintifik seperti contoh berikut: 1.908.176 dapat ditulis dengan 1,91E6 atau $1,91 \times 10^6$.

Awal sebuah kalimat tidak boleh dimulai dengan sebuah angka. Jika awal kalimat memerlukan bilangan atau angka, tulislah bilangan tersebut dengan kata-kata, atau ubahlah susunan kalimat sedemikian rupa sehingga bilangan tadi tidak lagi terletak pada awal kalimat.

VIII.4 Cetak Miring (*Italic*)

Ukuran huruf yang dipakai untuk cetak miring harus sama besar ukurannya dengan huruf untuk naskah. Cetak miring digunakan untuk judul buku dan untuk nama majalah ilmiah. Lihat contoh-contoh pada daftar pustaka dalam Lampiran O dari buku pedoman ini. Pada umumnya cetak miring digunakan pada kata atau istilah untuk memberikan penekanan khusus atau menarik perhatian.

Di bidang ilmu seperti botani, zoologi, geologi dan lain-lain, perlu dibuat pedoman khusus tentang pemakaian cetak miring untuk nama mikro dan makro organisme seperti nama tumbuh-tumbuhan dan nama binatang. Cetak miring harus digunakan untuk nama organisme (Genus dan spesies), contoh *Sonchus arvensis* L.

VIII.5 Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik

Sebuah rumus diletakkan simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak. Rumus yang panjang ditulis dalam dua baris atau lebih. Pemotongan rumus panjang dilakukan pada tanda operasi aritmetika, yaitu tanda tambah, tanda kurung, tanda kali, dan tanda bagi (bukan garis miring). Tanda operasi aritmetika tersebut didahului dan diikuti oleh sedikitnya satu rongak (ruang antara dua kata). Simbol/lambang yang menyatakan rumus ditulis dengan huruf miring (*italic*).

Pangkat dituliskan setengah spasi di atas lambang variabel. Hindarkan pemakaian tanda akar ($\sqrt[3]{dsb}$) dan pakailah pangkat pecahan. Penulisan bilangan pecahan sebaiknya tidak dilakukan dengan menggunakan garis miring. Pakailah tanda kurung dalam pasangan-pasangan secukupnya untuk menunjukkan hierarki operasi

aritmetika dengan jelas. Hierarki tanda kurung dalam buku pedoman ini ditentukan sebagai berikut:

{()}

Setiap rumus diberi nomor yang dituliskan di antara dua tanda kurung dan diletakkan pada batas kanan kertas yang boleh dicetak. Nomor rumus terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama, yang berupa angka Romawi, menunjukkan bab tempat rumus tersebut terletak. Angka kedua yang berupa angka Arab, menunjukkan nomor urut rumus dalam bab, misalnya:

$$V = \frac{1}{n} R^{2/3} S^{1/2} \quad (\text{II.1})$$

dengan:

V = Kecepatan Aliran

n = Koefisien Kekasaran *Manning*

R = Jari-jari Hidraulik

S = Kemiringan Dasar Saluran

Substitusi variabel dengan harganya untuk operasi aritmetika dituliskan seperti pada penulisan rumus. Dalam hal ini, **hindarilah pemakaian titik sebagai lambang operator perkalian.**

VIII.6 Cara Penulisan Judul Bab dan Judul Anak Bab

Sebagian dari cara penulisan judul bab dan judul anak bab sudah dijelaskan dalam Subbab IV.6 dari buku pedoman ini. Kata “bab” ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diikuti oleh nomor bab yang ditulis dengan angka Romawi, seperti misalnya Bab I. Bab dan nomornya tersebut dicetak 3 cm di bawah batas tepi atas tanpa diakhiri titik di belakang angka Romawi dan diletakkan secara simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak. Bab baru ditulis pada halaman baru.

Judul bab dicetak sejajar dengan nomor bab. Judul bab ditulis dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **tiap kata** dan ditulis tanpa titik di belakang huruf

terakhir. Jika judul bab terdiri atas dua baris, baris kedua dimulai dengan baris baru. Judul bab diletakkan secara simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak.

Baris pertama judul anak bab dipisahkan oleh **satu baris kosong** (jarak satu setengah spasi, ukuran huruf 12) dari garis terakhir judul bab atau baris terakhir dari anak bab yang mendahuluinya. Judul anak bab dicetak tebal dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **tiap kata** yang ditulis dengan huruf kapital (lihat kembali penjelasan pada Subbab IV.6 dari buku pedoman ini). Nomor anak bab dicetak tebal pada batas tepi kiri. Judul anak bab tidak diakhiri dengan sebuah titik.

Setelah garis terakhir judul bab **dapat** langsung diikuti dengan penulisan judul anak bab (tanpa menyisipkan kalimat antara judul bab dan judul anak bab), tetapi **tidak diperbolehkan** secara berturut-turut menulis **judul bab, judul anak bab, dan judul anak pada anak bab** tanpa menyisipkan kalimat di antara ketiganya. Sisipkanlah kalimat minimal 1 (satu) paragraf di antara judul bab dan judul anak bab **atau** di antara judul anak bab dan judul anak pada anak bab.

VIII.7 Kutipan

Rumus, kalimat, paragraf, atau inti pengertian yang dikutip dari salah satu makalah atau buku, ditunjukkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan/publikasi dari makalah/buku tersebut. Selanjutnya, rujukan tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan pustaka yang telah dijelaskan pada Bab VI. **Tidak mencantumkan sumber (rujukan) kutipan merupakan suatu tindakan plagiarisme.**

VIII.8 Cara Penulisan Kata Benda yang Diikuti oleh Nomor

Seperti yang telah dijelaskan pada Subbab VIII.6, kata benda seperti “bab” ditulis dengan huruf kecil kecuali jika diikuti oleh nomor atau urutan bab, maka huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital walaupun tidak berada pada awal kalimat, sebagai contoh penulisan Bab I. Hal serupa juga berlaku untuk penulisan kata benda yang lain, seperti “lampiran”, “gambar”, “persamaan”, “tabel”, dll., jika diikuti oleh

nomor atau urutan dari kata benda tersebut, maka huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital, contohnya: Lampiran O, Lampiran B, Gambar V.2, Persamaan II.2, dan Tabel V.5.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, W. C., Colomb, G. G., dan Williams, J. M. (1995): *The craft of research*, The University of Chicago Press.
- DIKTI (2014): *Panduan pengajuan proposal program riset desentralisasi DIKTI 2014*, Dirjen DIKTI-Kemendikbud.
- FMIPA UGM (2009): *Buku panduan penulisan tugas akhir UGM*, FMIPA-UGM.
- Phillips, E. M. dan Pugh, D. S. (1993): *How to get a Ph.D*, UBS Publisher's Distributors Ltd.
- Sekolah Pascasarjana ITB (2008): *Pedoman format penulisan disertasi ITB*, SPs – ITB.

LAMPIRAN

Lampiran A Contoh Sampul Tesis

**HUBUNGAN HUJAN DAN LIMPASAN UNTUK DAERAH
ALIRAN SUNGAI KECIL TIDAK TERUKUR**

TESIS

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister dari
Institut Teknologi Bandung**

Oleh
SALEH WIRADIKARTA
NIM: 25000001
(Program Studi Magister Teknik Sipil)



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Oktober 2015

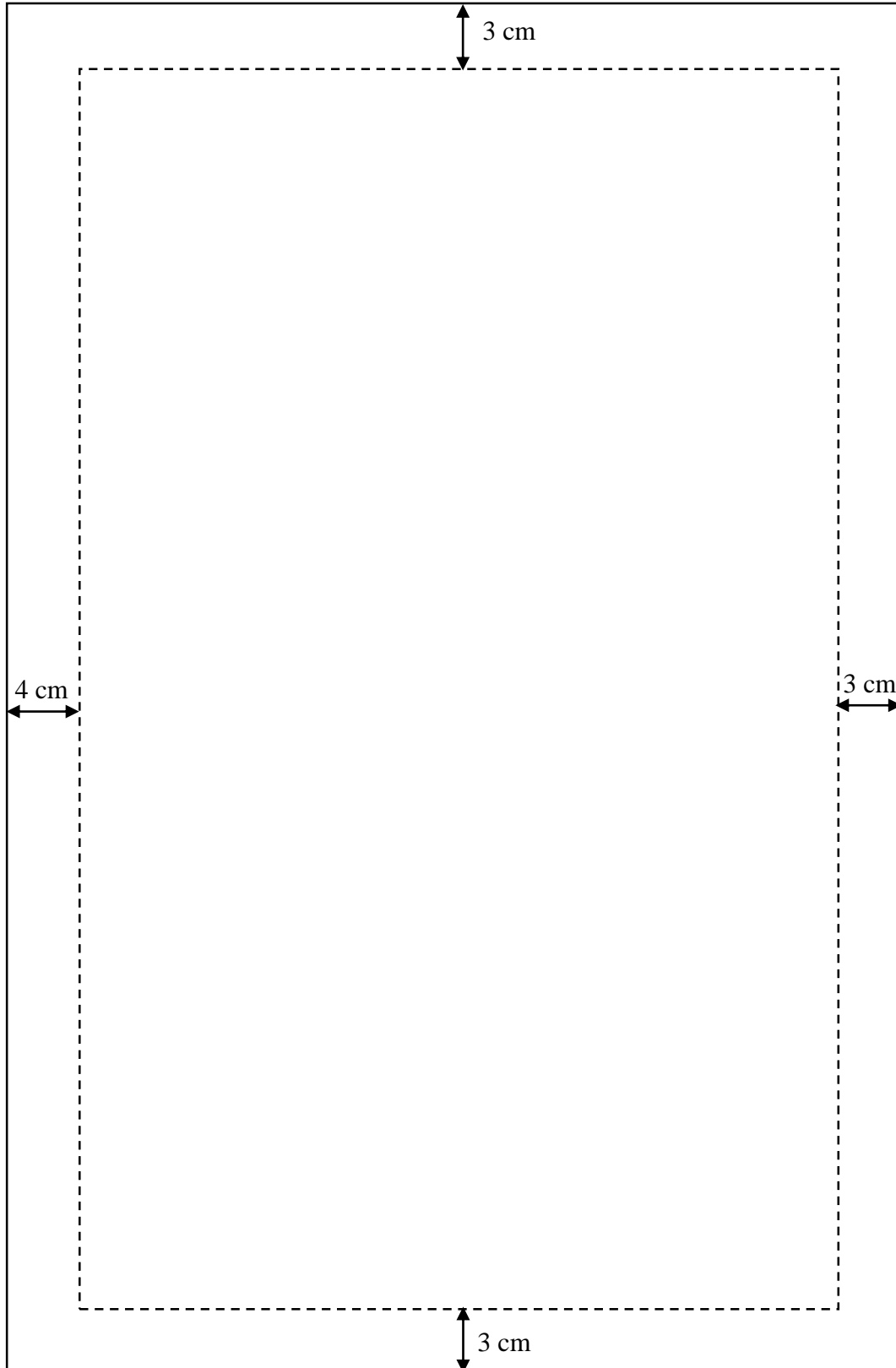
Lampiran B Contoh Halaman Abstrak

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm



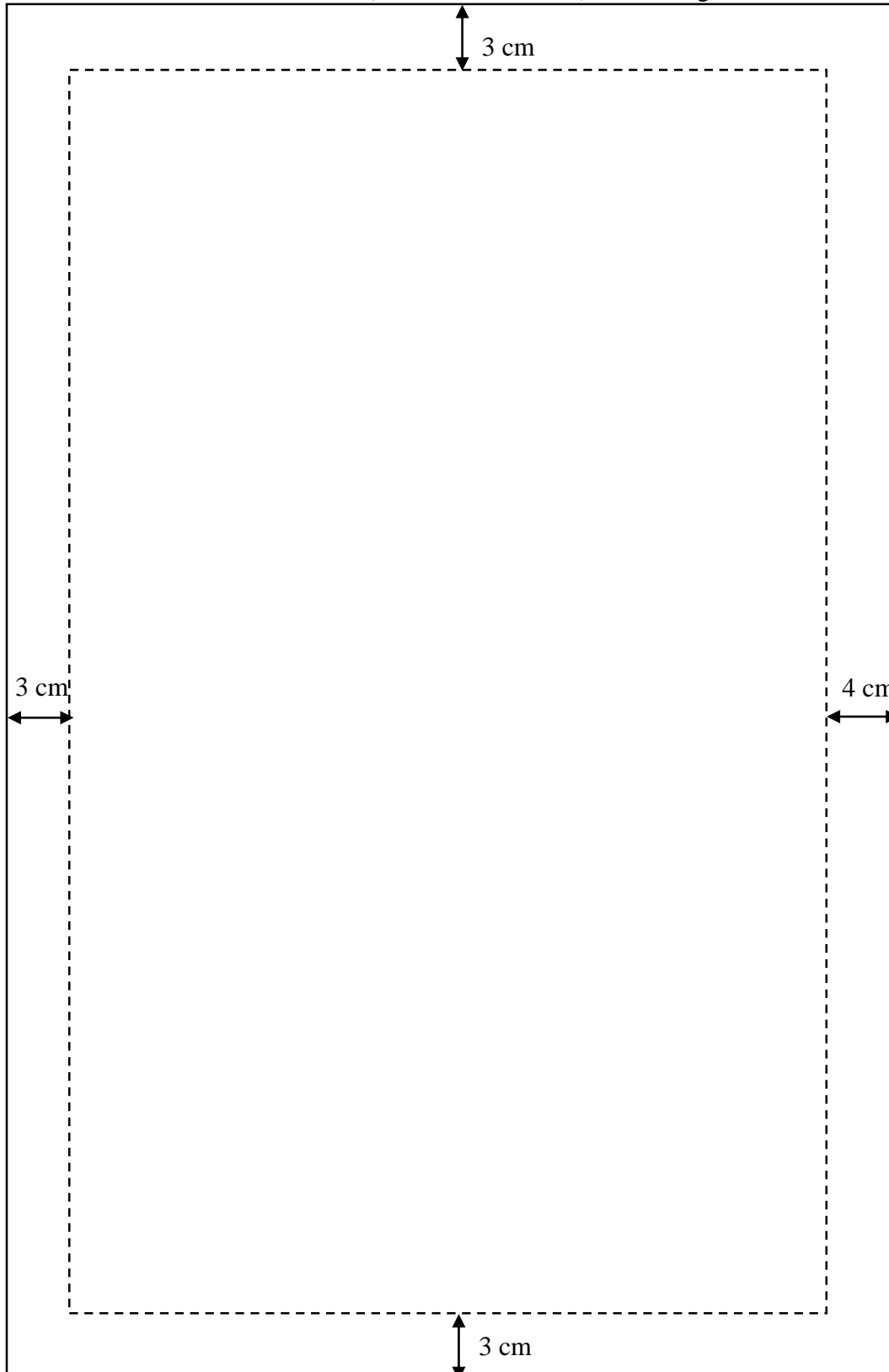
Lampiran C Contoh Batas Halaman Ganjil (untuk Naskah Tesis yang Dicitak Bolak Balik)

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm

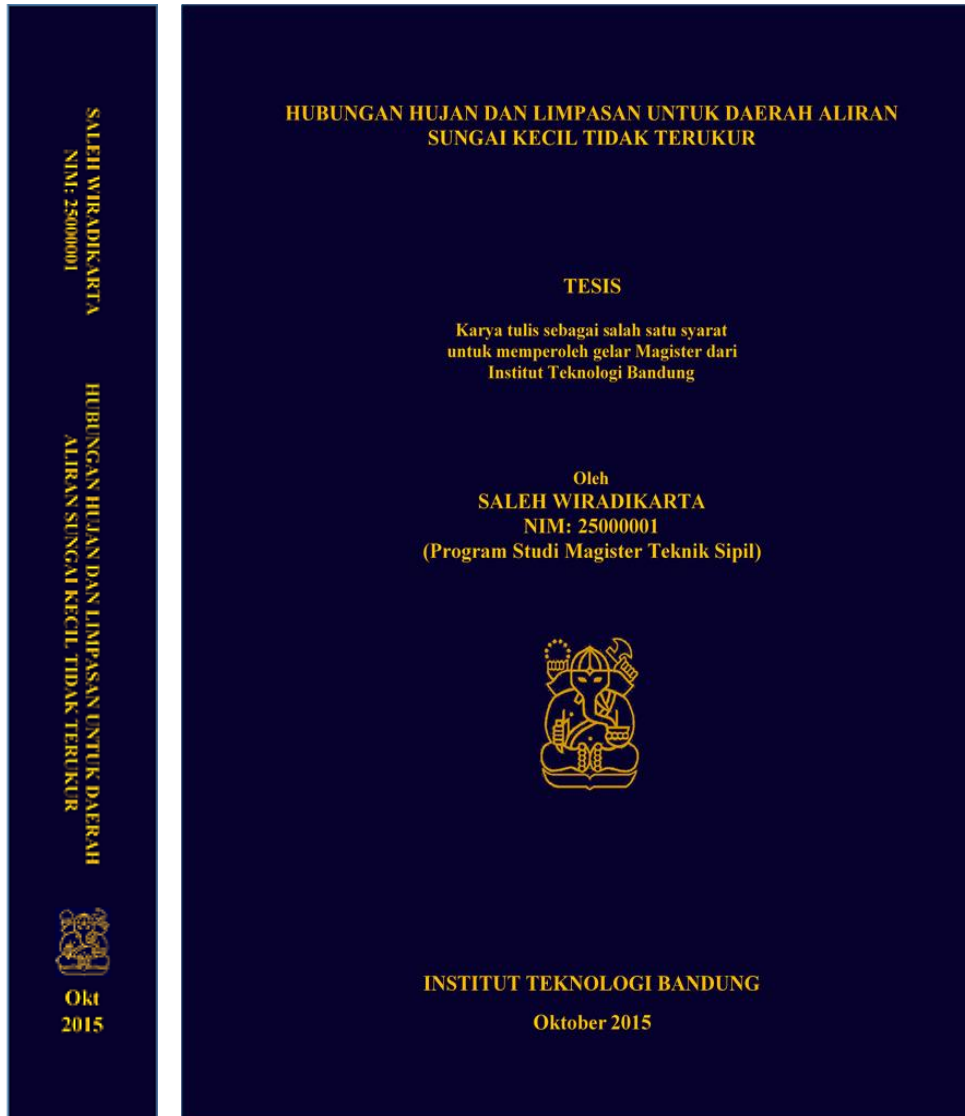


Lampiran D Contoh Batas Halaman Genap (untuk Naskah Tesis yang Dicitak Bolak Balik)

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm



Lampiran E Contoh Sampul Tesis dan Penjilidannya (Warna Sampul Biru Gelap/Dongker dengan Tinta Tulisan Berwarna Emas)



Gambar E.1 Contoh sampul dan punggung sampul (*hard cover*)

Lampiran F Contoh Halaman Pengesahan

F.1 Contoh Jumlah Pembimbing Hanya Satu Orang

**HUBUNGAN HUJAN DAN LIMPASAN UNTUK DAERAH
ALIRAN SUNGAI KECIL TIDAK TERUKUR**

Oleh
Saleh Wiradikarta
NIM: 25000001
(Program Studi Magister Teknik Sipil)

Institut Teknologi Bandung

Menyetujui
Pembimbing

Tanggal

(Prof. Dr. Ir. Dayang Sumbi)

F.2 Contoh Jumlah Pembimbing Lebih dari Satu Orang

**HUBUNGAN HUJAN DAN LIMPASAN UNTUK DAERAH
ALIRAN SUNGAI KECIL TIDAK TERUKUR**

Oleh
Saleh Wiradikarta
NIM: 25000001
(Program Studi Magister Teknik Sipil)

Institut Teknologi Bandung

Menyetujui
Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

(Prof. Dr. Ir. Dayang Sumbi)

(Dr. Ir. Joko Tarub)

Lampiran G Halaman Pedoman Penggunaan Tesis

PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis S2 yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Institut Teknologi Bandung. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tesis ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Wiradikarta, S. (2015): *Hubungan hujan dan limpasan untuk daerah aliran sungai kecil tidak terukur*, Tesis Program Magister, Institut Teknologi Bandung.

dan dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

Wiradikarta, S. (2015): *Rainfall and runoff relation for ungauged small watershed*, Master's Program Thesis, Institut Teknologi Bandung.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tesis haruslah seizin Dekan Sekolah Pascasarjana, Institut Teknologi Bandung.

Lampiran H Contoh Halaman Peruntukan

Dipersembahkan kepada Siti Sundari, Deni, dan Dewi

Lampiran I Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Penulis sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Dayang Sumbi dan Dr. Ir. Joko Tarub sebagai Pembimbing, atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan tesis ini.

Terima kasih disampaikan juga kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPP-DN) yang diterima Penulis selama pendidikan program magister ini.

(dan seterusnya)

Lampiran J Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS	vii
HALAMAN PERUNTUKAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xxi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	5
Bab III Teori Dasar Elastik-Plastik	25
III.1 Bahan Elastik-Plastik yang Tergantung dari Laju-Regang	26
III.2 Persamaan Konstitusi Bahan Elastik-Plastik	30
.....	
.....dst.	
Bab IV	
Bab V	
Bab VI	
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

Lampiran K Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Persamaan Karakteristik	105
Lampiran B	Analisis Perambatan Gelombang pada Batang dari Berbagai Bahan	107
	B.1 Pendahuluan	107
	B.2 Perambatan Tegangan dan Regangan pada Batang Elastik- Plastik	108
Lampiran C	Persamaan Konstitusi Bahan yang Lebih Peka pada Laju- Regangan.....	111
	C.1 Pendahuluan	111
	C.1 Persamaan Pengatur.....	112
Lampiran D	113

Lampiran L Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

Gambar I.1	Diagram tegangan-regangan baja lunak yang tergantung waktu	4
Gambar II.1	Aparatus tumbukan.....	7
Gambar II.2	Kurva tegangan-regangan eksperimental untuk tumbukan Pertama	8
Gambar III.1	Kurva tegangan-regangan eksperimental untuk tumbukan kedua.....	12
Gambar III.2	Kurva tegangan-regangan untuk beberapa harga laju regangan....	17
Gambar IV.1	Hubungan antara bobot kering jerami dan Cu jerami tanaman gandum yang ditanam pada dua suhu percobaan selama 6 minggu	21
Gambar V.1	Pemisahan dua dimensi sari fosfolipid dari eritrosit manusia. Pelarut: kloroform – metanol – minyak tanah ringan – air (8:8:6:1) pada dimensi pertama dan aseton – kloroform – metanol – air (8:6:2:2:1) pada dimensi kedua	22
Gambar V.2	24
.....	dst.	

Lampiran M Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Harga variabel pada beberapa titik pembebanan	11
Tabel III.1	Perkiraan kesalahan pada beberapa titik pembebanan.....	25
Tabel III.2	Perbandingan antara hasil numerik dengan menggunakan satu dua delta.....	27
Tabel IV.1		
.....dst.		

Lampiran N Contoh Halaman Daftar Singkatan dan Lambang

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN	Nama	Pemakaian pertama kali pada halaman
HPLC	<i>High Performance Liquid Chromatography</i>	10
NMR	<i>Nuclear Magnetic Resonance</i>	1
PCR	<i>Polymerase Chain Reaction</i>	13
LAMBANG		
A	Konstanta pada hubungan tegangan	17
a_1	Kecepatan	20
a_{ij}	Fungsi reaksi variabel dalam koefisien persamaan diferensial	24
b	Persamaan dasar perambatan gelombang	15
c_0	Gaya badan spesifik	31
α_1	Variabel internal pertama	32
α_2	Variabel internal kedua	28
δ	Koefisien viskositas	34

Lampiran O Contoh Halaman Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, A. A., Sosro, K., dan Suditomo, B. (1998): Pembakaran hutan di Kalimantan, *Majalah Kehutanan*, **5**, 23 – 25.
- Cotton, F. A. (1998): Kinetics of gasification of brown coal, *Journal of American Chemical Society*, **54**, 38 – 43.
- Hill, R. (1997): *The mathematical theory of plasticity*, Oxford Press, Oxford, 545 – 547.
- Kramer, A., Djubiantono, T., Aziz, F., Bogard, J. S., Weeks, R. A., Weinand, D. C., Hames, W. E., Elam, J. M., Durband, A. C., dan Agus (2005): The first hominid fossil recovered from West Java, Indonesia, *Journal of Human Evolution*, **48**, 661 – 667.
- Kumai, H., Itihara, M., Sudijono, Shibasaki, T., Aziz, F., Yoshikawa, S., Akahane, S., Soeradi, T., Hayashi, T., dan Furuyama, K. (1985): Geology and stratigraphy of the Mojokerto Area, 55 – 61 dalam Watanabe, N. dan Kadar, D., ed., *Quaternary geology of the hominid fossil bearing formations in Java*, 378 hal., Geological Research and Development Centre, Bandung-Indonesia.
- Stark, H. (1998): The dynamics of surface adsorption, *Proceedings of the International Congress on Current Aspects of Quantum Chemistry*, London, U.K., Carbo R., ed., Prentice Hall, 24 – 36.
- Wijaya, R. (1996): *Diagnosis penyakit tipus dengan metode PCR*, Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung, 25 – 29.

Daftar Pustaka dari Film atau Televisi:

- Sagantoro, A. (Produser). (2011). *The Raid* [Gambar Hidup]. PT. Merantau Films dan XYZ Films: Jakarta.
- Arlusi, R. dan Ginting E. (Produser Eksekutif). (21 Oktober 2015). *Mata Najwa* [Siaran Televisi]. Metro TV: Jakarta.

Daftar Pustaka dari Situs Internet (*web site*):

Daftar pustaka dari situs internet juga ditulis berurutan berdasarkan abjad, tidak perlu nomor urut, sebagaimana contoh berikut ini:

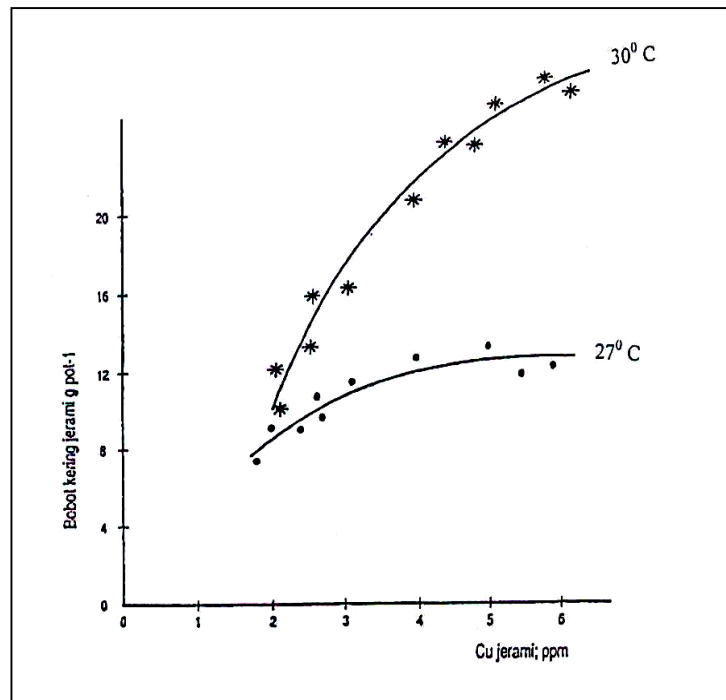
- Data Air Mampu Curah periode 1950 – 2000 merupakan data grid (reanalisis) dari *National Centre for Environmental Prediction* (NCEP), data diperoleh melalui situs internet: <http://www.esrl.noaa.gov/psd/data/gridded/data.ncep.reanalysis2.html>. Diunduh pada tanggal 5 Mei 2013.
- Data Indeks DM periode 1901 – 2000 hasil reanalisis dari *Japan Agency for Marine Earth Science and Technology* (JAMSTEC), data diperoleh melalui situs internet: http://www.jamstec.go.jp/frcg/research/d1/iod/kaplan_sst_dmi_new.txt. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2013.

Peta Pola Suhu Permukaan Laut (SPL) di Samudra India Ekuatorial, diperoleh melalui situs internet: <http://www.jamstec.go.jp/frsgc/research/d1/iod/>. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2012.

Catatan:

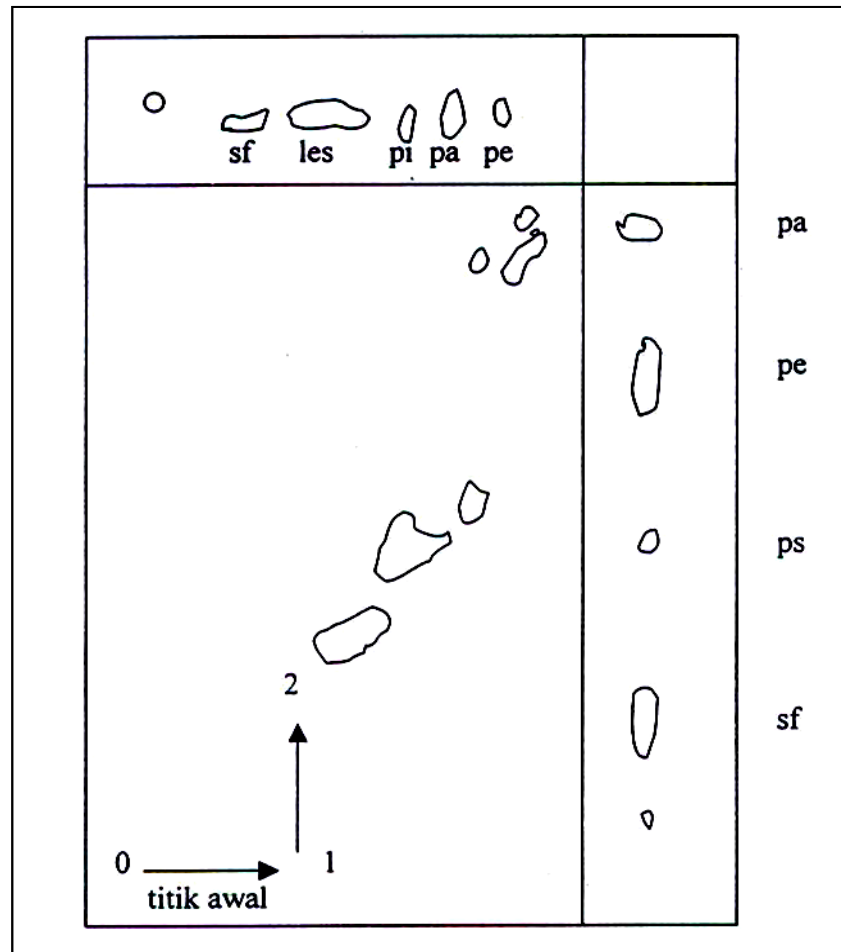
1. Daftar ini menunjukkan cara penulisan majalah/jurnal (1, 2, dan 4), buku (3), buku yang tiap babnya ditulis oleh penulis yang berlainan disertai editor (5), prosiding (6), disertasi program doktor (7), film (8), siaran televisi (9), dan situs internet (10, 11, dan 12).
2. Kriteria tambahan seperti referensi apa yang layak/tak layak untuk dicantumkan di daftar pustaka mengikuti kelaziman di masing-masing disiplin keilmuan dan diatur oleh KPPs-Fakultas.

Lampiran P Contoh Grafik



Gambar IV.1 Hubungan antara bobot kering jerami dan Cu jerami tanaman gandum yang ditanam pada dua suhu percobaan selama 6 minggu.

Lampiran Q Contoh Gambar



Gambar V.1 Pemisahan dua dimensi sari fosfolipid dari eritrosit manusia. Pelarut: kloroform – metanol – minyak tanah ringan – air (8:8:6:1) pada dimensi pertama dan aseton – kloroform – metanol – air (8:6:2:2:1) pada dimensi kedua (Suropati, 2010)*.

*Catatan: apabila gambar tersebut dikutip dari makalah atau buku maka perlu ditulis nama pengarang/penulis, instansi, atau sumber lainnya.

Lampiran R Contoh Penulisan Tabel

Tabel V.5 Situasi beras di Sumatra Utara selama 3 tahun (1969-1971), (Suropati, 2010)*

Tahun	Produksi beras ^a (ton)	Konsumsi beras ^a (ton)	Impor beras ^b (ton)
1969	676,60	731,75	70,60
1970	691,65	748,87	40,51
1971	755,56	789,10	46,27

- a. Dinas Pertanian Rakyat, Provinsi Sumatra Utara.
- b. Realisasi ekspor-impor dan daftar perkembangan barang-barang ekspor Sumatra Utara, perwakilan Kementerian Perdagangan Provinsi Sumatra Utara, halaman 14.

*Catatan: apabila gambar tersebut dikutip dari makalah atau buku maka perlu ditulis nama pengarang/penulis, instansi, atau sumber lainnya.

**ARTI LAMBANG GANESA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**



Kosong/garis

KAPAK	: Lambang sifat kesatria
CAWAN	: Lambang sumber ilmu pengetahuan yang tiada habis-habisnya
GADING (patah)	: Lambang pengorbanan diri untuk menyelesaikan semua masalah yang merintang kemajuan ilmiah
TASBIH	: Lambang kebijaksanaan
SELENDANG	: Lambang kesucian
BUKU	: Lambang keilmuan

Ganesa merupakan lambang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh

Institut Teknologi Bandung

MOTO/SLOGAN

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG:

KEMAJUAN DALAM KESELARASAN

(*IN HARMONIAE PROGRESSIO*)